

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan penerapan *evidence based nursing* mengenai terapi *reminiscence* untuk meningkatkan harga diri lansia, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran pengkajian pada Ny. E merupakan pasien berusia 71 tahun, berpendidikan SMA, berstatus cerai mati, berlatar belakang suku Jawa, dan pensiunan. Sedangkan Ny. A berusia 63 tahun, berpendidikan terakhir SD, menikah, berasal dari suku Sunda, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga.
- b. Masalah keperawatan utama yang ditemukan pada kedua pasien adalah harga diri rendah situasional, yang ditetapkan melalui pengkajian dan penilaian menggunakan instrumen *Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)*. Skor yang diperoleh yaitu 14 untuk Ny. E dan 13 untuk Ny. A, yang termasuk kategori harga diri rendah. Diagnosa sekunder pada Ny. E adalah gangguan mobilitas fisik dan pada Ny. A adalah gangguan citra tubuh.
- c. Rencana keperawatan disusun berdasarkan masalah utama masing-masing pasien, yang mencakup intervensi keperawatan generalis dan intervensi inovasi berupa penerapan terapi *reminiscence*. Fokus perencanaan diarahkan untuk membangun kembali persepsi positif terhadap diri melalui stimulasi kenangan bermakna dan dukungan emosional.
- d. Implementasi keperawatan dilakukan selama tujuh hari secara bertahap, meliputi pelaksanaan intervensi keperawatan generalis serta penerapan terapi *reminiscence* yang dibantu dengan media booklet dan buku kerja.
- e. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan skor harga diri pada kedua pasien. Pada Ny. E terjadi peningkatan skor 14 menjadi 19, sedangkan Ny. A dari 13 menjadi 16. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat harga diri keduanya meningkat dari kategori harga diri rendah menjadi tinggi setelah mendapatkan terapi *reminiscence*.

- f. Penerapan *evidence based nursing* melalui terapi *reminiscence* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga diri lansia. Intervensi ini efektif membantu lansia mengenang peristiwa menyenangkan di masa lalu, membangun kembali makna hidup dan memperkuat penerimaan diri.

V.2 Saran

a. Bagi Lansia

Diharapkan lansia dapat melakukan latihan terapi *reminiscence* secara mandiri di rumah dengan menggunakan booklet yang telah diberikan, sebagai salah satu upaya memperkuat rasa diri dan meningkatkan perasaan berharga, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan psikososial di usia lanjut.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga dapat mendampingi dan mendorong lansia dalam melakukan terapi *reminiscence* di rumah bersama booklet yang telah tersedia untuk memperkuat hubungan emosional serta mendukung kesehatan psikososial lansia.

c. Bagi Perawat

Diharapkan perawat mampu menerapkan terapi *reminiscence* sebagai bagian dari intervensi psikososial dalam asuhan keperawatan holistik, terutama dalam mendukung kesejahteraan psikososial lansia yang seringkali mengalami keterbatasan fisik maupun dukungan sosial.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penulisan karya ilmiah ini mampu berkontribusi sebagai sumber literatur dan bahan pembelajaran dalam pendidikan keperawatan, khususnya dalam pengembangan intervensi psikososial yang aplikatif untuk lansia dengan harga diri rendah.

e. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan instansi pelayanan kesehatan dapat mengadopsi terapi *reminiscence* sebagai bagian dari program intervensi non-farmakologis

yang ditujukan untuk mendukung kesehatan jiwa dan peningkatan kualitas hidup lansia.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan ilmiah untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas terapi *reminiscence* dalam konteks keperawatan gerontik dan kejiwaan, khususnya pada lansia dengan masalah harga diri rendah.